

Infeksi ancylostoma duodenale penyebab anemia pada anak-anak yang tinggal di desa Nangapanda kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur = Ancylostoma duodenale infection as the cause of anemia in children living in Nangapanda village Nusa Tenggara Timur

Maria Rossyani Ekindriaty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20385540&lokasi=lokal>

Abstrak

Prevalensi dari infeksi cacing tambang termasuk *A duodenale* di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur NTT masih tinggi. Umumnya anak-anak usia sekolah berisiko tinggi terkena infeksi cacing tambang karena sering bermain di luar tanpa memakai alas kaki. Riset ini bertujuan untuk mencari hubungan antara infeksi *A duodenale* dengan status anemia pada anak-anak di desa Nangapanda kabupaten Ende NTT. Riset ini dilakukan berdasarkan data sekunder dari penelitian departemen Parasitologi FKUI yang dilakukan dengan metode cross sectional. Data diambil dari sampel berupa darah dan feses dari 262 anak-anak berusia 6 sampai 17 tahun. Dari sampel feses terbukti bahwa 90 dari 262 anak yang dites terinfeksi *A duodenale* di mana 53%-nya adalah laki-laki. Prevalensi infeksi meningkat dengan bertambahnya umur anak dan prevalensi tertinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun sebelum kemudian menurun hingga pada usia 16 dan 17 tahun dengan tidak ditemukan sampel yang terinfeksi. Sampel darah menunjukkan bahwa ada 26 dari 262 sampel yang dikategorikan sebagai anemia. Dari semua individu yang terinfeksi *A duodenale* hanya 6,7% yang terkena anemia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status infeksi *A duodenale* dan anemia ($p=0,150$). Namun terdapat perbedaan signifikan pada nilai hemoglobin rata-rata antara individu yang sudah terinfeksi dan tidak terinfeksi ($p=0,020$). Tidak terdapat perbedaan status anemia antara laki-laki dan perempuan ($p=0,862$) atau antara anak-anak dan remaja ($p=0,184$). Disimpulkan bahwa infeksi *A duodenale* tidak menyebabkan anemia pada anak sekolah di Nangapanda. Kata Kunci: Infeksi *A duodenale*, anak-anak usia sekolah, anemia.

.....The prevalence of Soil Transmitted Helminths (STH) infection including *A duodenale* in Indonesia especially Nusa Tenggara Timur (NTT) is high and school aged children are at greatest risk for this infection. This study aims to provide the link and determine the nature of the relationship between *A duodenale* infection with anemia status and prove whether the infection alone is causing anemia among children in Nangapanda village Ende district NTT. This research is based on cohort study done by Department of Parasitology FKUI. Data from stool and blood sample was collected from 262 children aged 6 to 17 years old. Analysis was done using SPSS 17.0 program. Result from stool sample showed that 90 out of 262 samples were infected with *A duodenale* with 53 of them being male. The distribution of infection based on age rise with age and peaked at the age of 10 before declining and finally none of the 16 and 17 years old are infected. Blood test reveals there are 26 out of 262 samples that is considered anemia. This means only 6.7% of the individual infected with *A duodenale* has anemia which shows that there is no significant relationship between *A duodenale* infection status and anemia ($p=0.150$). However Mann-Whitney shows that there is a significant difference in the mean value of Hb between the infected and uninfected individuals ($p=0.020$). There is also no significant difference of anemia status between gender ($p=0.862$) or between children and adolescence ($p=0.184$). In conclusion *A duodenale* infection does not cause anemia among school aged children in Nangapanda. Keywords: *A duodenale* infection, school aged children, anemia.